

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *GROUP INVESTIGASI* (GI) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V
SDN 003 PASIR BONGKAL KECAMATAN SEI LALA**

Sriani, Hendri Marhadi, Eddy Noviana

*sriani.SP85@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id, eddynoviana82@gmail.com
0852-7265-6830*

Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau

Abstract: *This study was motivated by the fact their most Class V students of SDN 003 Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala did not master the subject matter IPS has learned. The problem of this research is "Does the implementation of cooperative learning model investigation group (GI) can improve learning outcomes IPS Student Class V SDN 003 Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala?". This study aims to improve learning outcomes IPS at Class V SDN 003 Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala through the implementation of cooperative learning model investigation group (GI). This study was conducted in April 2016. The research was Classroom Action Research (PTK) with two cycles. Subjects were 20 people consists of 11 girls and 9 boys. Based on the results of the study are improvement of learning outcomes from a base score of 61.5 increase at UH I to 71.5 with an increase of 16.3%. At UH II increased to 78.25 with an increase of 9.4%. Overall 25.7% increase in learning outcomes. Then of completeness individual and classical, in the first cycle the number of students who pass as many as 13 people by 65% and incomplete 7 by 35%, while in the second cycle the number of students who completed 18 of 90%, while the incomplete 2 by 10%. Then the increased activity of teachers at the meeting 1siklus I by 54.2% in the second meeting of 58.3%. In the second cycle teachers' meeting 1 activity by 70.8% in the second meeting of the second cycle by 75%. While the activities of students at the meeting 1siklus I by 50% in the second meeting of 58.3%. In the second cycle 1 meeting student activity by 75% in the second meeting of the second cycle by 75%.*

Keywords: *Cooperative Learning Model Group Investigation (GI), Learning Outcomes, IPS*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *GROUP INVESTIGASI* (GI) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V
SDN 003 PASIR BONGKAL KECAMATAN SEI LALA**

Sriani, Hendri Marhadi, Eddy Noviana

sriani.SP85@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id, eddynoviana82@gmail.com
0852-7265-6830

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh fakta adanya sebagian siswa Kelas V SD Negeri 003 Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala kurang menguasai materi pelajaran IPS yang telah dipelajari. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi (GI) dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas V SDN 003 Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala Kabupaten Indragiri Hulu?”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS di Kelas V SDN 003 Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala Kabupaten Indragiri Hulu melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi (GI). Penelitian ini dilaksanakan bulan April 2016. Rancangan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Subjek sebanyak 20 orang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian terdapat peningkatan hasil belajar dari skor dasar sebesar 61,5 meningkat pada UH I menjadi 71,5 dengan peningkatan 16,3%. Pada UH II meningkat menjadi 78,25 dengan peningkatan 9,4%. Secara keseluruhan peningkatan hasil belajar 25,7%. Kemudian dari ketuntasan individu dan klasikal, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang sebesar 65% dan yang tidak tuntas 7 orang sebesar 35%, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 18 orang sebesar 90%, sedangkan yang tidak tuntas 2 orang sebesar 10%. Kemudian peningkatan aktivitas guru pada pertemuan 1 siklus I sebesar 54,2% pada pertemuan 2 sebesar 58,3%. Pada siklus II pertemuan 1 aktivitas guru sebesar 70,8% pada pertemuan 2 siklus II sebesar 75%. Sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan 1 siklus I sebesar 50% pada pertemuan 2 sebesar 58,3%. Pada siklus II pertemuan 1 aktivitas siswa sebesar 75% pada pertemuan 2 siklus II sebesar 75%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigasi* (GI), Hasil Belajar, IPS

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di SD sangat penting bagi siswa. sebab, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah bertujuan agar para siswa memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah bertujuan agar para siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global (Mulyasa, 2007:125).

Amien (Herawati, dkk., 2008 : 26) mengatakan proses belajar mengajar yang efektif dan bermakna akan berlangsung, bila proses belajar mengajar benar-benar dapat memberikan keberhasilan dan kepuasan, baik bagi siswa maupun guru. Dengan demikian siswa dikatakan berhasil dan tuntas dalam penguasaan materi pelajaran apabila siswa tersebut telah dapat menguasai minimal 70% dari materi pelajaran yang diajarkan guru. Sebaliknya, siswa dikatakan belum berhasil dan belum tuntas dalam pembelajaran bila siswa hanya dapat menguasai 60% dari materi pelajaran yang diajarkan.

Fakta yang terjadi di kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala siswa kurang memahami dan menguasai materi pelajaran. Berdasarkan hasil ulangan harian mata pelajaran IPS terlihat adanya siswa mendapatkan nilai yang rendah. Sebanyak 20 orang siswa terdapat 16 (80%) orang siswa yang belum tuntas, sedangkan yang sudah tuntas hanya 4 (20%) orang. Rata-rata nilai ulangan harian siswa sebesar 61,5 sedangkan standar Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan sebesar 70. Rendahnya nilai hasil belajar IPS siswa kelas V dikarenakan beberapa faktor penyebab yang terjadi dalam pembelajaran, antara lain:

1. Guru tidak menerapkan belajar dalam kelompok yang terdiri dari siswa yang kurang pandai dengan siswa yang pandai
2. Guru lebih banyak berceramah (kurang interaksi timbal balik);
3. Guru kurang menarik minat dan perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran;
4. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa termotivasi untuk belajar secara kreatif; dan
5. Guru tidak menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang sesuai dengan materi pelajaran IPS.

Melihat permasalahan tersebut, guru perlu mencari metode mengajar yang tepat supaya siswa dapat belajar secara makmusal sehingga mampu mencapai atau melebihi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan. Ada banyak metode pembelajaran, namun untuk dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS melalui penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe GI . Model pembelajaran kooperatif tipe GI sangat ideal diterapkan dalam pembelajaran IPS. Dengan topik materi

IPS yang cukup luas dan desain tugas-tugas atau sub-sub topik yang mengarah kepada kegiatan metode ilmiah, diharapkan siswa dapat saling memberi kontribusi berdasarkan pengalaman sehari-harinya. Selanjutnya dalam tahapan pelaksanaan investigasi para siswa mencari informasi dari berbagai sumber, baik di dalam maupun di luar kelas/sekolah. Para siswa kemudian melakukan evaluasi dan sintesis terhadap informasi yang telah didapat dalam upaya untuk membuat laporan ilmiah sebagai hasil kelompok (Slavin dalam Rusman, 2012 : 221).

Group Investigasi (GI) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif, yang merupakan kegiatan belajar yang memfasilitasi siswa untuk belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, untuk mendiskusikan dan menyelesaikan suatu masalah yang ditugaskan guru kepada mereka. Tipe GI dapat digunakan membimbing siswa agar mampu berpikir sistematis, kritis, analitis, berpartisipasi aktif dalam belajar dan berbudaya kreatif melalui kegiatan pemecahan masalah dalam proses belajar melalui Group Investigasi siswa akan belajar aktif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir sendiri. Dengan jalan itu siswa dapat menyadari potensi dirinya (Suyanto dan Djihad, 2012 : 173). Melalui penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe GI diharapkan dapat membantu siswa menguasai dan memahami materi pelajaran IPS dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah: "Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi (GI) dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas V SDN 003 Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala Kabupaten Indragiri Hulu?". Sedangkan tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPS di Kelas V SDN 003 Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala Kabupaten Indragiri Hulu melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi (GI).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, dkk, 2010 : 3). Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan didasarkan atas konsep pokok, yaitu Perencanaan; Tindakan; Pengamatan; dan Refleksi. Penelitian ini bertempat di kelas V SDN 003 Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala dan dilaksanakan pada bulan April 2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala berjumlah 20 orang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Lembar Kerja Siswa, Soal Tes Ulangan dan Lembar Observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik observasi aktivitas guru dan siswa dan teknik hasil belajar siswa.

Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (Trianto, 2014:235)}$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang diperoleh

SM = Skor maksimum yang didapat dari aktivitas guru/siswa.

Adapun interval kategori aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 1 Interval Aktivitas Guru dan Siswa

| % Interval | Kategori |
|----------------|-------------|
| 81 – 100 | Sangat Baik |
| 61 – 80 | Baik |
| 51 – 60 | Cukup |
| Kurang dari 50 | Kurang |

Sumber: Asep Djihad dan Suyanto, (2012:254)

2. Ketuntasan Belajar

Depdikbud (Trianto, 2011 : 241) ketuntasan klasikal tercapai apabila 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 65, maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah:

a. Nilai Hasil Belajar

Untuk menentukan nilai hasil belajar siswa dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai

R = Jumlah skor dari iten atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes.

b. Ketuntasan Klasikal

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan persamaan berikut (Trianto, 2014: 241):

$$KB = \frac{T}{T_1} \times 100\%$$

Di mana:

KB = ketuntasan belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

T₁ = jumlah skor total.

c. Nilai Rata-rata Kelas

$$M = \frac{\sum X}{N} \text{ (Sudjana, 2005 : 125)}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata kelas

X = Jumlah nilai seluruh kelas

N = Banyaknya siswa.

d. Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% \text{ (Zainal Aqip, dkk, 2011 : 53)}$$

Keterangan:

P = Peningkatan hasil belajar

Posrate = Nilai sesudah tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas 4 kali pertemuan yang terdiri dari dua siklus. Berdasarkan proses pembelajaran berlangsung observer dapat memberikan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi (GI). Maka,

berdasarkan pengamatan observer pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan aktivitas guru ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel. 2 Hasil Aktivitas Guru

| No | Aspek | Siklus I | | Siklus II | |
|----|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 |
| 1. | Jumlah Skor | 13 | 14 | 17 | 18 |
| 2. | Persentase | 54,2 | 58,3 | 70,8 | 75 |
| 3. | Kategori | Cukup | Cukup | Baik | Baik |

Dari tabel di atas dapat diketahui pada pertemuan 1 siklus I dan pertemuan 2 pada siklus I, begitu juga pada pertemuan 1 siklus II dan pertemuan 2 pada siklus II mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi (GI) mendapat skor 13 atau 54,2% dengan kategori Cukup. Pada pertemuan 2 siklus I aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi (GI) meningkat dari sebelumnya di mana pada pertemuan 2 mendapat skor 13 atau 58,3% dengan kategori cukup. Selanjutnya pada pertemuan 1 siklus II aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi (GI) semakin meningkat dari sebelumnya. Pada pertemuan 1 siklus II aktivitas guru mendapat skor 16 atau 70,8% dengan kategori Baik. Berikutnya pada pertemuan 2 siklus II aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi (GI) juga meningkat sedikit dari sebelumnya. Pada pertemuan 2 siklus II ini, aktivitas guru mendapat skor 22 atau 75% dengan kategori Baik.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas 4 kali pertemuan yang terdiri dari dua siklus. Berdasarkan proses pembelajaran berlangsung observer dapat memberikan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap aktivitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi (GI). Maka, berdasarkan pengamatan observer pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan aktivitas siswa ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel. 3 Hasil Aktivitas Siswa

| No | Aspek | Siklus I | | Siklus II | |
|----|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 |
| 1. | Jumlah Skor | 12 | 14 | 18 | 18 |
| 2. | Persentase | 50 | 58,3 | 75 | 75 |
| 3. | Kategori | Kurang | Cukup | Baik | Baik |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada pertemuan 1 siklus I dan pertemuan 2 pada siklus I, begitu juga pada pertemuan 1 siklus II dan pertemuan 2 pada siklus II mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi (GI) mendapat skor 12 atau 50% dengan

kategori Kurang. Pada pertemuan 2 siklus I aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi (GI) agak meningkat sedikit. Pada pertemuan 2 aktivitas siswa mendapat skor 14 atau 58,3% dengan kategori Cukup. Pada pertemuan 2 siklus II aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi (GI) juga meningkat. Pada pertemuan 2 aktivitas siswa mendapat skor 18 atau 75% dengan kategori Baik.

Hasil Belajar

Berdasarkan analisis tindakan Siklus I dan II, empat kali pertemuan dan dua kali ulangan harian yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi (GI) pada mata pelajaran IPS Kelas V SDN 003 Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala Tahun Pelajaran 2015/2016. Maka dapat ditampilkan hasil belajar sebelum tindakan dan sesudah tindakan dari skor dasar dan dua kali ulangan harian tersebut dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel. 4 Hasil Belajar IPS Sebelum dan Sesudah Tindakan

| Siklus | Nilai Rata-rata | Selisih Peningkatan | Peningkatan Belajar Siswa Keseluruhan |
|------------|-----------------|---------------------|---------------------------------------|
| Skor Dasar | 61,5 | | |
| UH I | 71,5 | 16,3 | |
| UH II | 78,25 | 9,4 | 25,7 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui terjadinya peningkatan hasil belajar IPS siswa dari skor dasar ke UH 1 dan dari UH 1 ke UH 2 nilai rata-rata ulangan harian siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi (GI) adalah 61,5 karena dalam proses belajar mengajar guru tidak menerapkan belajar dalam kelompok yang terdiri dari siswa yang kurang pandai dengan siswa yang pandai; guru lebih banyak berceramah (kurang interaksi timbal balik); guru kurang menarik minat dan perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran; guru belum menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa termotivasi untuk belajar secara kreatif. Setelah diadakannya ulangan harian pada Siklus I persentase rata-rata nilainya mengalami peningkatan menjadi 71,5%. Begitu juga setelah dilaksanakannya ulangan harian Siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan menjadi 78,25%. Pada tabel 4.3 dapat dilihat adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari skor dasar ke UH 1, dari UH1 ke UH 2. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 71,5 terjadi peningkatan nilai hasil belajar IPS siswa sebelumnya dengan selisih 16,3%. Setelah dilaksanakannya UH 2 nilai rata-rata hasil belajar siswa kembali meningkat dibanding dengan siklus I yaitu 78,25 selisihnya 9,4%. Peningkatan hasil belajar siswa keseluruhan adalah sebesar 25,7%.

Ketuntasan Klasikal

Untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 003 Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lalal

berdasarkan skor dasar (data awal), Ulangan harian 1 siklus I dan ulangan harian 2 siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi (GI) secara individu maupun pasangan dan klasikal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 5 Data Ketuntasan Individu dan Klasikal

| Siklus | Jumlah Siswa | Ketuntasan Individu | | Ketuntasan Klasikal | |
|------------|--------------|---------------------|---------------------|---------------------|--------------|
| | | Jumlah Tuntas | Jumlah Tidak Tuntas | Persentase | Kategori |
| Skor Dasar | 20 | 4 | 16 | 20% | Tidak Tuntas |
| Siklus I | 20 | 13 | 7 | 65% | Tidak Tuntas |
| Siklus II | 20 | 18 | 2 | 90% | Tuntas |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pada skor dasar jumlah siswa sebanyak 20 orang yang telah mencapai ketuntasan individu sebanyak 4 dengan ketuntasan klasikal 20%. Sementara siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 16 dengan persentase 80%. Hal ini disebabkan siswa kurang memahami dan menguasai materi pelajaran, guru tidak menerapkan belajar dalam kelompok yang terdiri dari siswa yang kurang pandai dengan siswa yang pandai, guru lebih banyak berceramah (kurang interaksi timbal balik) dan guru kurang menarik minat dan perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 13 orang dengan persentase 65%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas masih ada 7 orang dengan persentase 35%. Masih adanya siswa yang belum tuntas disebabkan siswa belum memahami materi pelajaran dan juga belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi (GI) yang diterapkan guru. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas lebih meningkat dari sebelumnya, yaitu 18 orang dengan persentase klasikal 90%. Sedangkan jumlah siswa yang masih belum mencapai ketuntasan hanya tinggal 2 orang dengan persentase 10%. Hal ini disebabkan siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi (GI) dan juga siswa lebih mudah menangkap materi pelajaran sehingga pemahaman siswa juga meningkat.

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi (GI) dalam pembelajaran akan membuat siswa lebih termotivasi, saling berinteraksi, dan berpartisipasi. Sebab, model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi (GI) merupakan kegiatan belajar yang memfasilitasi siswa untuk belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, berdiskusi untuk menyelesaikan suatu masalah yang ditugaskan guru kepada mereka. Model Group Investigasi dapat digunakan membimbing siswa agar mampu berpikir sistematis, kritis, analitis, berpartisipasi aktif dalam belajar dan berbudaya kreatif melalui kegiatan pemecahan masalah dalam proses belajar melalui Group Investigasi siswa akan belajar aktif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir sendiri. Dengan jalan itu siswa dapat menyadari potensi dirinya.

Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa, dimana nilai yang mereka peroleh setiap siklusnya mengalami peningkatan. Peningkatan nilai

rata-rata hasil belajar siswa dari skor dasar ke UH 1, dari UH1 ke UH 2. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 71,5% terjadi peningkatan nilai hasil belajar IPS siswa sebelumnya dengan selisih 16,3%. Setelah dilaksanakannya UH 2 nilai rata-rata hasil belajar siswa kembali meningkat dibanding dengan siklus I yaitu 78,25% selisihnya 9,4%. Peningkatan hasil belajar siswa keseluruhan adalah sebesar 25,7%. Ketuntasan siswa juga meningkat dari sebelumnya, pada skor dasar jumlah siswa sebanyak 20 orang yang telah mencapai ketuntasan individu sebanyak 4 dengan ketuntasan klasikal 20%. Sementara siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 16 dengan persentase 80%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 13 orang dengan persentase 65%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas masih ada 7 orang dengan persentase 35%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas lebih meningkat dari sebelumnya, yaitu 18 orang dengan persentase klasikal 90%. Sedangkan jumlah siswa yang masih belum mencapai ketuntasan hanya tinggal 2 orang dengan persentase 10%. Walau demikian masih saja terdapat kekurangan-kekurangan pada saat berlangsungnya tindakan kelas diantaranya siswa agak kaku untuk bekerja sama dan berinteraksi dengan teman kelompoknya. Di samping itu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi (GI) juga meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Peningkatan dapat dilihat pada pertemuan 1 siklus I aktivitas guru sebesar 54,2% dengan kriteria cukup dan pada pertemuan 2 sebesar 58,3% dengan kriteria cukup. Kemudian pada siklus II pertemuan 1 aktivitas guru sebesar 70,8% dengan kriteria baik dan pertemuan 2 siklus II sebesar 75% dengan kriteria baik. Sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan 1 siklus I sebesar 50% dengan kriteria kurang dan pada pertemuan 2 sebesar 58,3% dengan kriteria cukup. Pada siklus II pertemuan 1 aktivitas siswa sebesar 75% dengan kriteria baik dan pada pertemuan 2 siklus II sebesar 75% dengan kriteria baik.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi (GI) pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 003 Pasir Bongkal, proses dan hasil belajar siswa meningkat sebab dalam model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi (GI), siswa-siswa berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dengan berbagai informasi dan melakukan pekerjaan secara berkolaboratif untuk menginvestigasikan suatu masalah, merencanakan, mempresentasikan, serta mengevaluasi kegiatan siswa. Karena itu model ini sangat sesuai untuk merespon kebutuhan-kebutuhan siswa akan penting pengembangan kemampuan *collaborative learning* melalui kerja kelompok beranjak dari pengalaman-pengalaman masing-masing siswa guna mewujudkan interaksi sosial yang lebih baik.

Menurut Killen (Aunurrahman, 2009:152) model investigasi kelompok merupakan cara yang langsung dan efisien untuk mengajarkan pengetahuan akademik sebagai suatu proses sosial. Model ini mampu menumbuhkan kehangatan hubungan antara pribadi, kepercayaan rasa hormat terhadap aturan dan kebijakan, kemandirian dalam belajar serta hormat terhadap harkat dan mertabat orang lain. Dan yang lebih penting lagi adalah bahwa investigasi kelompok dapat dipergunakan pada seluruh areal subjek yang mencakup semua anak pada segala tingkat usia dan peristiwa sebagai model sosial inti untuk semua sekolah. Sedangkan menurut Slavin (dalam Rusman, 2012 : 221) model pembelajaran kooperatif tipe GI sangat ideal diterapkan dalam pembelajaran IPS. Dengan topik materi IPS yang cukup luas dan desain tugas-tugas atau sub-sub topik yang mengarah kepada kegiatan metode ilmiah, diharapkan siswa dapat saling memberi kontribusi berdasarkan pengalaman sehari-harinya. Selanjutnya dalam tahapan pelaksanaan investigasi para siswa mencari informasi dari berbagai sumber, baik di dalam maupun di luar kelas/sekolah. Para siswa kemudian melakukan

evaluasi dan sintesis terhadap informasi yang telah didapat dalam upaya untuk membuat laporan ilmiah sebagai hasil kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi (GI) dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreativitas siswa, baik secara perorangan maupun kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi (GI) dirancang untuk membantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran yang berorientasi menuju pembentukan manusia sosial (Rusman, 2012 : 222). Dengan demikian penerapan strategi pembelajaran inkuiri sangat baik untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS. Hal ini didasarkan perbandingan hasil belajar sebelum model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi (GI) menerapkan dan sesudah menerapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I guru penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi (GI) belum berjalan dengan baik, hal ini disebabkan hampir setiap siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi (GI) dan guru kurang membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Hasil pengamatan pada siklus II aktivitas guru dan siswa berjalan dengan baik. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi (GI) sudah baik, hal ini disebabkan siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi (GI) dan siswa termotivasi dalam belajar sehingga aktivitas siswa juga meningkat. Begitu juga guru, tidak lagi canggung dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi (GI).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi (GI) yang diterapkan dalam penelitian ini sehingga hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima. Dengan kata lain bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi (GI) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 003 Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) ini dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi (GI) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 003 Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala. Beberapa peningkatan dapat disimpulkan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi (GI) sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pada skor dasar dengan rata-rata 61,5% meningkat pada Ulangan Harian I menjadi 71,5% dengan peningkatan 16,3%. Pada Ulangan Harian II meningkat menjadi 78,25% dengan peningkatan 9,4%. Hasil peningkatan secara keseluruhan 25,7%. Kemudian dari ketuntasan individu dan klasikal, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang sebesar 65% dan yang tidak tuntas 7 orang sebesar 35%, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 18 orang sebesar 90%, sedangkan yang tidak tuntas 2 orang sebesar 10%.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi (GI) dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada pertemuan 1 siklus I

aktivitas guru sebesar 54,2% pada pertemuan 2 sebesar 58,3%. Pada siklus II pertemuan 1 aktivitas guru sebesar 70,8% pada pertemuan 2 siklus II sebesar 75%. Sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan 1 siklus I sebesar 50% pada pertemuan 2 sebesar 58,3%. Pada siklus II pertemuan 1 aktivitas siswa sebesar 75% pada pertemuan 2 siklus II sebesar 75%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi (GI), yaitu:

1. Sebaiknya guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi (GI) ini disebabkan model pembelajaran ini dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Guru sebaiknya memahami secara mendalam tentang model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi (GI) sehingga dapat memudahkan guru dalam menerapkannya.
3. Kepada peneliti selanjutnya hendaklah mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi (GI) ini pada mata pelajaran yang lain, selain mata pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta
- Rusman. 2010. *Model – Model Pembelajaran*, Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Slavin, Robert E, (2009). *Cooperative Learning; Teori, Riset Dan Praktik*, terj: Nurulita Bandung : Nusa Media.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Suyanto dan Asep Djihad. 2012. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Profesional*, Yogyakarta : Multisindo
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta : Bumi Aksara
- Zainal Aqib. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV. Yrama Widya